

ANALISIS ETOS KERJA ISLAMI KELOMPOK WANITA TANI BABUL JANNAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI DAN KESEJAHTERAAN DI DESA ONGKO

^{1*}Nurpadilah¹ Abdul Malik¹ Nuraimah Suharto

¹Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Asyariah Mandar

Email : kasmanmuhammad802@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi "etos kerja" yang dipimpin oleh Kelompok Wanita (KWT) Babul Jannah dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan di Desa Ongko. 2) Mengetahui bagaimana etos kerja Kelompok Wanita Tani Muslimah (KWT) Babul Jannah meningkatkan produksi dan kesejahteraan di Desa Ongko Kecamatan. Campalagian untuk bisa hidup mandiri dan hidup berkecukupan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Lokasi yang dipilih adalah Desa Ongko, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Topik penelitian ditujukan untuk setiap anggota KWT, khususnya perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan prosedur, antara lain melalui pengumpulan data, sumber, analisis, dan validitas. Faktor etos kerja Islami kelompok wanita Tani dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan yaitu: (a) faktor minimnya kesehatan masyarakat. (b) faktor kemiskinan, dimana kemiskinan dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. (c) Faktor pelibatan kaum perempuan dalam peningkatan hasil pertanian. Hasil dari penelitian ini bahwa setiap anggota Kelompok Wanita Tani dalam melaksanakan pekerjaan cara kerja yang sesuai dengan syariat Islam Yang dimana masyarakat menganggap bahwa setiap apa yang dikerjakan adalah ibadah, dan merupakan sebuah bentuk amanah serta amal shaleh. Hasil program kerja peningkatan produksi di desa Ongko dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat dengan membuat suatu perencanaan untuk meningkatkan volume penjualan serta mengembangkan usaha tani yang telah direncanakan dengan mengadakan pelatihan berkelanjutan setiap waktunya. Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari usaha Kelompok Wanita Tani babul Jannah membantu setiap keluarga agar tidak mengalami kekurangan pembiayaan dimana kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi dengan baik.

Kata Kunci: Etos Kerja Islami, Kelompok Wanita Tani, Produksi, Kesejahteraan, Desa Ongko

Abstract

The aims of this study are: 1) To find out what factors influence the "work ethic" led by the Babul Jannah Women's Group (KWT) in increasing production and welfare in Ongko Village, District. Campalagian Kab. Polewali Mandar. 2) Knowing how the work ethic of the Babul Jannah Muslim Women Farmer Group (KWT) increases production and welfare in Ongko Village, District. Campalagian to be able to live independently and live well. This type of research uses descriptive qualitative research and tends to use analysis. The location chosen was Ongko Village, Campalagian District, Polewali Mandar Regency. The research topic is intended for each member of the KWT, especially women. Data was collected by using interview, observation and documentation techniques. Data analysis was carried out qualitatively with procedures, including through data collection, sources, analysis, and validity. The factors of the Islamic work ethic of the women's farmer group in increasing production and welfare are: (a) the factor of the lack of public health. (b) the poverty factor, where poverty can be caused by a low level of education. (c) Factors involving women in increasing agricultural output. The results of this study are that every member of the Women Farmers Group in carrying out work for improvement is done sincerely and the way of working is in accordance with Islamic law, where the community considers that everything that is done is worship, and work is a form of trust and a form of good deeds. . The results of the work program to increase production in Ongko village can be seen from the increase in community income by making a plan to increase sales volume and develop the planned farming business by holding ongoing training every time. Welfare

improvement can be seen from the efforts of the Babul Jannah Women Farmer Group to help every family so as not to experience a lack of financing where household needs can be met properly.

Keywords: Islamic Work Ethic, Women Farmers Group, Production, Welfare, onoko village

A. PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki berbagai masalah sosial, salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang penyelesaiannya memerlukan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang teratur. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan, dengan harapan masyarakat menjadi mandiri, inovatif sehingga dapat berdaya dan meningkatkan perekonomiannya. Pemberdayaan yang dicapai harus direncanakan dan dilaksanakan secara optimal serta didukung oleh masyarakat untuk hasil dan perubahan yang lebih baik. Sumber daya alam memegang peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu sumber daya alam yang dimiliki adalah pertanian dan peternakan. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar untuk mentransformasikan sumber daya alam yang ada.

Banyak masyarakat yang sadar bahwa pemanfaatan hasil ternak dan pertanian dapat dihasilkan secara optimal. Namun dalam proses pelaksanaannya, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan secara maksimal sumber daya alam yang ada, sehingga pendapatannya tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Kurangnya kesadaran masyarakat akan topik ini membuat sulit untuk memperbaiki keadaan ekonomi mereka dan hanya bergantung pada hasil yang diperoleh tanpa pemanfaatan yang maksimal. Dalam hal ini, ketika ingin hasil pertanian yang maksimal, peran gotong royong dan gotong royong sangat penting agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, perempuan menjadi salah satu peran penting yang mampu mengembangkan produk pertanian secara optimal, baik dalam keluarga maupun dalam profesi. Agar sejalan dengan pembangunan pertanian yang ada, perempuan petani perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk dapat memanfaatkan secara maksimal semua sumber daya yang ada di sekitarnya, baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dengan demikian, kemajuan yang dicapai perempuan saat ini tercermin pada perempuan sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, seperti kelompok tani dalam kegiatan program peningkatan produksi pertanian.

Pemberdayaan perempuan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup keluarga, baik dari segi perkembangan moral anak maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, sebagai salah satu pilar utama keberlangsungan kehidupan keluarga. Peran wanita saat ini tidak hanya mengurus keluarga dan anggota keluarga. Namun, mereka juga berperan dalam mencari nafkah untuk membantu suami memenuhi segala kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan perekonomian keluarga. Bagi wanita ada dua peran sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir.

Salah satu peran perempuan dalam pembangunan pertanian adalah ikut serta membuat program-program yang bertujuan memberdayakan perempuan dengan menginisiasi program diversifikasi pangan dan gizi, yaitu program penguatan pengadilan sebagai gerakan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan pengadilan. tanah. Kini, perempuan Indonesia memiliki kesempatan dan peran yang sama dengan laki-laki untuk berpartisipasi di dunia kerja. Akibatnya, banyak perempuan tampil dan berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam berbagai kegiatan ekonomi. Partisipasi perempuan yang sangat pesat berdampak pada peran perempuan dalam kehidupan keluarga. Peran perempuan dalam keluarga dan kelompok masyarakat harus didukung untuk menciptakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam masyarakat yang sejahtera. Untuk itu, tenaga kerja perempuan berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memelihara lingkungan yang produktif dan sehat di pedesaan.

Peran perempuan secara tradisional disebut dalam kegiatan non-ekonomi, terutama peran perempuan sebagai pengasuh anak dan pengasuh keluarga, namun pada kenyataannya tidak sama. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, peran perempuan pun berubah. Di masa lalu, pria adalah pencari nafkah dalam keluarga, sementara wanita tinggal di rumah untuk mengurus pekerjaan rumah. Namun zaman telah berubah: tidak hanya laki-laki yang aktif di ranah publik, tetapi perempuan juga berperan dalam kegiatan ekonomi dan publik. Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan fenomena umum yang berlangsung lama dan telah menyebar ke seluruh sistem sosial ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan di sektor rumah tangga, tetapi juga berperan di sektor ekonomi dan publik. Dalam banyak buku ditemukan bahwa perempuan yang bekerja di sektor publik selalu dikaitkan dengan kondisi ekonomi rumah tangga tempat perempuan bekerja. Salah satu

penyebabnya adalah alasan ekonomi dan masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah global. (Darmin Tuwu, Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, Mei, 2018).

Di masyarakat pedesaan, perempuan bekerja baik di pertanian maupun di luar pertanian sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga mereka. Motivasinya bukan hanya untuk mengisi waktu luang atau mengejar karir, tetapi untuk menambah penghasilan disamping penghasilan bagi keluarganya, terutama bagi keluarga miskin. Manusia selaku makhluk sosial memerlukan orang lain untuk berhubungan atau berinteraksi, sebab pada dasarnya manusia tidak dapat penuhi kebutuhan hidupnya sendiri. (M Munira, A Malik - J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam, 2021). Dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat atau program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan dapat membawa perubahan dan merubah paradigma masyarakat terhadap sesuatu. Tentunya tindakan pemberdayaan ini juga berarti memberikan kemandirian bagi masyarakat untuk mandiri secara ekonomi.

Dalam kegiatan ini, salah satu penulis menemukan kelompok wanita tani (KWT) Sulawesi Barat kelompok wanita Babul Jannah di desa Ongko, kecamatan Campalagian, Kab. Polewali Mandar. KWT Babul Jannah merupakan kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam mengolah sumber daya alam di desa Ongko. Kelompok tani perempuan dibentuk dengan tujuan agar perempuan terlibat langsung dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga.

Pada hakekatnya perempuan adalah ibu rumah tangga, namun keadaan memaksa perempuan untuk membantu suaminya mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan lebih bagi keluarga. Peran ganda perempuan sangat strategis dalam meningkatkan produksi pertanian dan peternakan yang terkelola serta berpotensi meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan bagi kesejahteraan rumah tangga petani.

KWT Babul Jannah yang akan peneliti lakukan berada di desa Ongko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. KWT adalah sebuah organisasi dimana didalamnya terdiri dari istri para petani yang membantu meningkatkan kegiatan usaha pertanian. KWT Babul Jannah berdiri sejak tahun 2019 yang dimana sebelum KWT Babul Jannah di sah kan, kegiatan ini telah berlangsung semenjak tahun 2012. Namun kegiatan tersebut di namakan pemamfaatan lahan pekarangan sampai akhirnya KWT Babul Jannah di sah kan. KWT Babul Jannah di resmikan

langsung oleh kepala Dinas Provinsi dan Kepala Dinas Pertanian kabupaten Polewali Mandar. Adapun jumlah anggota pada periode saat ini berjumlah 50 orang. KWT Babul Jannah memiliki tujuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan dan memperbaiki gizi masyarakat yang ada di desa ongko. Data dari Desa ongko termasuk dalam stunting, stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Tujuan di bentuknya KWT adalah agar masyarakat dapat mengkomsumsi sayuran dari hasil penanaman masyarakat itu sendiri dan tidak mengkomsumsi sayuran dari luar desa.

Adapun kajian literatur terdahulu dari penelitian ini yaitu Ayu Widya Astuti pada tahun 2022 , Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul “Peran Pemberdayaan Perempuan Untuk Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sahabat Pekon Banjar Manis Dusun V Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus)” Penelitian ini dilakukan karena permasalahan umum kemiskinan dan stunting di Indonesia, pemberdayaan perempuan dikatakan mampu mengurangi kemiskinan di Kabupaten Tanggamus, bahkan memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam pencapaian kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Pekon Banjar Manis Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan pada uraian yang dipaparkan, Alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Etos Kerja Islami Kelompok Wanita Tani (KWT) Babul Jannah Terhadap Peningkatan Produksi dan Kesejahteraan”, adalah penulis tertarik dengan hasil yang di dihasilkan setelah terbentuknya KWT Babul Jannah tersebut, karena tujuan dari kelompok tersebut untuk memperbaiki gizi masyarakat yang ada di desa ongko, yang dimana data dari Desa Ongko termasuk dalam stunting. Stunting adalah suatu keadaan kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang yang menyebabkan gangguan tumbuh kembang, yaitu tinggi badan anak lebih rendah atau lebih rendah (pendek) dibandingkan dengan usia standar

B. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Djam'an Satori Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian*

Kualitatif) dengan menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data yaitu: yang pertama observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pengindraan, yang kedua wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab, dan yang ketiga dokumentasi yaitu berupa berkas-berkas, dokumen, dan lainnya yang dapat dijadikan objek penelitian oleh peneliti. Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan yang bersangkutan. Sedangkan, sumber data sekunder yaitu bersumber dari buku dan literatur yang berkaitan erat dengan penelitian ini., (Sugiono.2011 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Etos kerja dapat diartikan sebagai sifat dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang suatu kelompok manusia atau kelompok bangsa (Ramadhan, Bagus Mohamad, And Muhamad Nafik Hadi Ryandono Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan 2.4 2015: 274) Etos Kerja Islami merupakan etika ke pribadian yang melahirkan keyakinan mendalam bahwasanya bekerja bukan hanya untuk mencapai tujuan duniawi saja, melainkan juga sebagai suatu saran memfasilitasi dirinya untuk beramal shaleh karna memiliki nilai ibadah yang tinggi. Dengan adanya program kerja yang melibatkan kaum perempuan/wanita diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga untuk mewujudkan keluarga sejahtera dengan melatih kinerja masyarakat dengan baik. Kinerja menurut As'ad (2001: 48) keberhasilan seorang pekerja terkait dengan keberhasilan dalam menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi kualitas, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Sedangkan kinerja karyawan adalah merupakan hal yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan bersangkutan. (Malik, A., & Sriwidodo, U, Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia, 2013).

Etos kerja dalam Islam menempatkan muslim melakukannya tak sekedar hanya mencari uang, kerja keras bagai kuda bukan menjadi tujuan utama bagi seorang muslim. Kerja, Ibadah dan hubungan baik juga harus berjalan dengan seimbang. Jadi kerja tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi melainkan juga sebagai pengabdian kepada Allah SWT. Dalam rangka pembentukan kelompok wanita tani tersebut maka perlu melibatkan kaum perempuan petani. Program ini diarahkan untuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah masyarakat. Setiap anggota KWT dapat

menanam berbagai macam jenis sayuran di pekarangan tersebut yang nantinya dapat menjadikan perubahan baik dalam perekonomian keluarga.

Dalam paparan data akan memberikan gambaran dari hasil data di lapangan yang membahas tentang Etos Kerja Islami Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Produksi dan Kesejahteraan (studi kasus KWT Babul Jannah Desa Ongko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar) dalam pelaksanaannya di adakan suatu perancangan sesuai dengan apa yang anggota kelompok Wanita Tani inginkan. Sebelum melaksanakan kegiatan telah dibuat suatu program kerja yang dimana dapat memudahkan cara kerja para anggota Kelompok Wanita Tani Babul Jannah kedepannya, agar setiap pekerjaan yang dilakukan lebih tersusun dan rapi. Menyusun suatu perencanaan sebelum melaksanakan pekerjaan juga penting agar pekerjaan yang akan dilaksanakan dapat dilakukan dengan mudah dan terencana.

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Lembaga Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).)

Adapun hasil temuan di lapangan dengan mewawancarai pihak terkait mengenai etos kerja Islami kelompok wanita tani Babul Jannah dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Islami Kelompok Wanita Tani Babul Jannah dalam Meningkatkan Produksi Kesejahteraan

Dalam pembentukan atau pelaksanaan suatu kegiatan terdapat penyebab mengapa kemudian kegiatan tersebut dilaksanakan. Faktor adalah hal, keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Berikut di uraikan Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kelompok wanita tani terhadap peningkatan produksi dan kesejahteraan yaitu yang pertama faktor minimnya kesehatan masyarakat yang ada di desa Ongko yang dimana data dari Desa Ongko termasuk dalam stunting, stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Dengan adanya pembentukan kelompok wanita tani ini maka makanan yang kemudian di konsumsi oleh masyarakat lebih terkontrol dan juga diharapkan masyarakat tidak lagi

terlalu bergantung pada sumber makanan dari luar. Tujuan di bentuknya KWT adalah agar masyarakat dapat mengkonsumsi sayuran dari hasil penanaman masyarakat itu sendiri dan tidak mengkonsumsi sayuran dari luar desa.

Berikut Wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Subjek pertama yaitu Ibu Yusmiati Yusuf selaku ketua Kelompok wanita tani Babul Jannah yang ada di desa Ongko terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja Islami kelompok wanita tani Babul Jannah dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu 1. faktor kesehatan yang dimana data dari desa Ongko termasuk dalam stunting. 2. Faktor kemiskinan kurangnya pembiayaan rumah tangga di karenakan masyarakat tingkat pendidikan yang rendah sehingga membuat seseorang kurang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan lahan yang ada dapat memicu kurangnya pendapatan perekonomian keluarga”.

Menurutnya Yang kemudian menjadi faktor utama etos kerja kelompok wanita Tani dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan yang pertama yaitu faktor minimnya kesehatan masyarakat yang ada di desa Ongko yang dimana data dari Desa Ongko termasuk dalam stunting, stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Tujuan di bentuknya KWT adalah agar masyarakat dapat mengkonsumsi sayuran dari hasil penanaman masyarakat itu sendiri dan tidak mengkonsumsi sayuran dari luar desa. Yang kedua yaitu faktor kemiskinan, dimana kemiskinan dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga membuat seseorang kurang memiliki keterampilan serta pengetahuan dalam memanfaatkan lahan ada yang memicu kurangnya pendapatan perekonomian keluarga. Yang ketiga yaitu sebagai upaya pelibatan kaum perempuan dalam peningkatan hasil pertanian yang kemudian di kelola dan dipasarkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Babul Jannah. Berikut Wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Subjek kedua yaitu Ibu Cicci selaku anggota Kelompok wanita tani Babul Jannah yang ada di desa Ongko terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja Islami kelompok wanita tani Babul Jannah dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan sebagai berikut:

“Faktor kemiskinan, kesehatan dan juga masyarakat tingkat pendidikan yang rendah sehingga membuat seseorang kurang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan lahan ada yang memicu kurangnya pendapatan perekonomian keluarga”

selanjutnya wawancara kepada subjek ketiga yaitu ibu MarhaeniSS.p selaku penyuluh pertanian Lapangan KWT Babul Jannah sebagai berikut:

“faktor kesehatan masyarakat yang kemudian menjadi alasan serta faktor kemiskinan dan juga masyarakat tingkat pendidikan yang rendah sehingga membuat seseorang kurang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan lahan ada yang memicu kurangnya pendapatan perekonomian keluarga”

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan Yang menjadi faktor faktor dalam etos kerja Islami kelompok wanita Tani dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan yang pertama yaitu faktor minimnya kesehatan masyarakat yang ada di desa Ongko yang dimana data dari Desa Ongko termasuk dalam stunting, stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Tujuan di bentuknya KWT adalah agar masyarakat dapat mengkomsumsi sayuran dari hasil penanaman masyarakat itu sendiri dan tidak mengkomsumsi sayuran dari luar desa. Yang kedua yaitu faktor kemiskinan, dimana kemiskinan dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga membuat seseorang kurang memiliki keterampilan serta pengetahuan dalam memanfaatkan lahan ada yang memicu kurangnya pendapatan perekonomian keluarga. Yang ketiga yaitu sebagai upaya pelibatan kaum perempuan dalam peningkatan hasil pertanian yang kemudian di kelola dan dipasarkan. Pelibatan kaum wanita dalam meningkatkan pendapatan atau perekonomian keluarga sudah menjadi hal yang lumrah di Desa Ongko, sebelum adanya pembentukan Kelompok Wanita Tani ini juga sebelumnya seorang perempuan yang ber status sebagai seorang istri dan sebagai ibu rumah tangga telah menjadi bagian dari pencarian nafkah dimana wanita juga mencari kerja sampingan selain ibu Rumah Tangga seperti menenun, berjualan makanan serta cemilan dan banyak lagi yang lainnya. Kegiatan tersebut telah di pahami oleh masyarakat pada umumnya karena mereka menganggap bahwa selama ada pekerjaan yang dapat dikerjakan dan itu dapat membantu perekonomian keluarga maka akan di lakukan karena Islam juga mengajarkan untuk hemat dan menganjurkan agar seorang wanita tetap bekerja disamping

seorang laki laki bekerja, juga agar seorang ibu rumah tangga tidak hanya terpaku kepada kegiatan dalam rumha, akan tetapi dapat berbagi waktu dengan kegiatan diluar rumah yang dapat menghasilkan pendapatan sehingga membantu perekonomian keluarga.

2. Hasil Etos Kerja Islami Kelompok Wanita Tani Babul Jannah Dalam Meningkatkan Produksi Dan Kesejahteraan

Berikut Wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Subjek pertama yaitu Ibu yusmiati yusuf selaku ketua Kelompok wanita tani Babul Jannah yang ada di desa Ongko terkait bagaimana hasil yang telah dicapai dari etos kerja Islami kelompok wanita tani Babul jannah dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan sebagai berikut:

“Hasil yang kami capai sejauh ini mencapai kurang lebih sekitar 60% di karenakan akhir-akhir ini kondisi cuaca yang tidak memungkinkan, akan tetapi hasil yang kami dapatkan dari adanya KWT ini memuaskan di karenakan desa ongko tidak lagi termasuk kedalam stunting dan juga kami telah mengikuti beberapa lomba dan kami dapat memenangkan lomba tersebut walupun tidak berada di posisi pertama,lomba tersebut yaitu lomba kerapihan dan pemanfaatan pekarangan rumah dan KWT berperan penting didalamnya”

selanjutnya peneliti kemudian melakukan wawancara kepada subjek kedua yaitu Ibu Cicci selaku anggota Kelompok wanita tani Babul Jannah yang ada di desa Ongko terkait bagaimana hasil yang telah dicapai dari etos kerja Islami kelompok wanita tani Babul jannah dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan sebagai berikut:

“Dari saya pribadi serta yang saya liat di pekarangan hasil yang telah di capai sudah mencapai target yang di rencanakan, data yang tercatat sekarang desa Ongko tidak termasuk dalam stunting serta hasil yang kami dapatkan dari adanya KWT ini memuaskan di karenakan kami telah mengikuti beberapa lomba dan kami dapat memenangkan lomba tersebut walupun tidak berada di posisi pertama,lomba tersebut yaitu lomba kerapihan dan pemanfaatan pekarangan rumah dan KWT berperan penting didalamnya”.

Kemudian di tambahkan oleh subjek ketiga oleh ibu MarhaeniSS.p selaku penyuluh pertanian Lapangan KWT Babul Jannah sebagai berikut:

“Alhamdulillah apa yang kami target kan dapat tercapai dengan baik meskipun ada beberapa kendala namun itu tidak menjadikan alasan bagi kami untuk tidak fokus ke tujuan kami.”

terakhir peneliti melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat yang tidak berkaitan dengan Kelompok Wanita Tani Babul Jannah dengan tujuan untuk mengetahui pandangan serta pendapat dari sudut pandang lain yang bernama ibu Nani selaku tokoh masyarakat sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya bahwa benar adanya pekerjaan yang di lakukan oleh KWT itu nyata dan sangat antusias. Hasil yang di capai pun sangat baik dimana tanaman yang dipanen saat itu sangat melimpah juga dapat dilihat hasil yang di capai di pekarangan rumah masing-masing masyarakat karena masyarakat mendengar arahan dari ketua kelompok wanita tani untu memanfaatkan lahan pekarangan. Apabila mendengar perkataan dari kebanyakan masyarakat, memang mereka dalam melakukan pekerjaan itu sangat baik serta ada hasil yang di capai dan itu dapat dilihat dari subur nya serta melimpahnya hasil panen tanaman yang ditanam, saya dapat menyimpulkan seperti ini karena saya sesekali berkunjung ke lahan pembibitan atau demplot/rumah bibit KWT, Disamping dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, juga dapat mengurangi pengeluaran keseharian karena apabila masyarakat menginginkan sesuatu untuk di jadikan makanan tidak perlu lagi membeli diluar hanya dengan ke demplot/kawasan KWT atau memetik sayuran di depan rumah”

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Hasil yang kemudian di capai dari pelaksanaan program kelompok wanita tani diantaranya yaitu:

a. Penerapan Etos Kerja Islami

Etos Kerja Islam merupakan suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan menggerakkan seluruh aset, pikiran dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu dapat memanusiakan orang lain(Saputro, Harjanto, and Ari Prasetyo. "Pengaruh 1.3. 2014). Tidak ada lain bagi kaum beriman kecuali harus mengkaji pandangan Islam tentang etos kerja. Meski makhluk hidup di bumi sudah mendapat jaminan rezeki dari Allah, namun kemalasan tidak punya tempat dalam Islam. Fatalisme atau paham nasib tidak dikenal dalam Islam.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa etos kerja Islami adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas atau kepribadian seseorang yang berlandaskan aqidah Islam, etika atau perilaku kerja positif. Dengan demikian tercapailah kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan di akhirat. Perbedaan etos kerja Islami dan etos kerja non Islam Etos Kerja Islam adalah sikap kepribadian

yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusianya, melainkan juga sebagai manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Setiap anggota Kelompok Wanita Tani dalam melaksanakan pekerjaan untuk mensejahterakan masyarakat di kerjakan dengan ikhlas serta cara kerja yang sesuai dengan syariat Islam Yang dimana masyarakat menganggap bahwa setiap apa yang dikerjakan adalah Ibadah, dan kerja merupakan sebuah bentuk amanah serta bentuk dari amal shaleh. Dimana masyarakat dapat menekuni pekerjaan yang di lakukan dan menjaga kekompakan serta kerja sama yang baik antara para anggota kelompok wanita tani.

b. Peningkatan Produksi

Produksi secara Islam menenangkan pada pengoptimalan ofisiensi dan pengoptimalan keuntungan. Produksi secara Islam tidak hanya mencari keuntungan semata melainkan ibadah oriented sehingga apapun barang yang di produksi maka seorang produsen Islam akan menekankan etika dalam produksi. (Khotimah, Martina Khusnul, And SITI ACHIRIA. Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam Pada Mebel Ira Bersaudara Kota Bengkulu." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5.1 (2019): 1-14.)

Produksi adalah suatu aktifitas dalam mengelola bahan mentah menjadi bahan-bahan setengah jadi atau mengolah bahan setengah jadi menjadi bahan yang jadi yang memiliki tujuan guna mengoptimalkan factor produksi sehingga output produk dapat mempermudah terpenuhinya atau tercapainya kebutuhan manusia.(Thaliya, Adinda, Muhammad Iqbal Fasa, And Suharto Suharto. "Implementasi Etika Bisnis, Konsep Produksi, Efisiensi Pengolahan Pada Umkm Terhadap Sistem Sosial Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam." *Iqtishaduna* 12.1. 2021)

Menurut Quraish Shihab “Allah SWT berfirman “Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata,” yaitu dengan mukjizat-mukjizat, hujjah-hujjah dan dalil-dalil yang kuat. “dan telah kami turunkan bersama mereka Al-Kitab,” Yaitu berita yang benar , “dan neraca” yaitu neraca keadilan. Maksudnya, kebenaran yang diakui kebenarannya oleh akal-akal yang sehat. “supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.” Yaitu supaya manusia dapat hidup dengan benar dan adil, dengan mengikuti para utusan allah apa yang telah diperintahkan dan dilarang oleh mereka. Itulah kebenaran yang tidak ada lagi setelahnya melainkan kesatan semata mata.

Al-Qur'an mempergunakan konsep produksi dalam arti yang sangat luas, al-qur'an sangat menekankan pemamfaatan barang-barang yang diproduksi harus berhubungan dengan kebutuhan manusia. Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang telah disediakan oleh Allah SWT, sehingga menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas.(Apriani, Alfia, And Faisal Ahmadi. 1. No 1. 2020). Kegiatan produksi tidak sekedar upaya memenuhi kebutuhan hidup tapi juga menjadi sarana untuk mengupayakan keadilan social dan menjaga keluhuran martabat manusia. Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi kerangka acuan untuk mengembalikan kegiatan produksi kepada tujuan awalnya yaitu meningkatkan kesejahteraan manusia secara total.(Sukarno,Fahrudin."Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam." AL-INFAQ 1. No. 1)

Hasil yang kemudian di peroleh dari program kerja selama ini dan ketekunan anggota KWT Babul Jannah dapat dilihat dari peningkatan produksi dan kesejahteraan yang ada di desa Ongko Kecamatan Campalagian, yang dimana peningkatan produksi di desa Ongko dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat dengan membuat suatu perencanaan untuk meningkatkan volume penjualan serta mengembangkan usaha tani yang telah direncanakan dengan mengadakan pelatihan berkelanjutan setiap waktunya.

c. Peningkatan Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata "Sejahtera" mengandung pengertian dari bahasa sansekerta "catera" yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan "catera" adalah orang-orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat didekati berdasarkan dua hal yaitu kesejahteraan subjektif dan kesejahteraan objektif kesejahteraan dialamatkan bagi tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomim kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat.

Pengertian sejahtera adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dan keadaan sehat dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan sesuatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Miskin atau kurang sejahtera dalam program BKKBN (badan kependudukan dan keluarga berencana nasional) pembangunan keluarga sejahtera dibedakan menjadi dua yaitu keluarga sejahtera dan keluarga pra sejahtera, dengan ciri-ciri minimal dapat mampu atau ketidakmampuan untuk memenuhi salah satu indikator sebagai berikut: menjalankan ibadah, makan minimal 2 kali sehari, pakaian lebih dari satu pasang sebagian besar rumahnya bukan dari tanah, jika sakit dibawa ke sarana kesehatan. (Astria Widyastuti "Analisis Hubungan Antara Produktifitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009", *Economic Development Analysis Journal* 1, No.1. 2012).

dapat dilihat dari usaha Kelompok Wanita Tani Babul Jannah membantu setiap keluarga agar tidak mengalami kekurangan pembiayaan yang dimana kebutuhan rumah tangga sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik. Dengan adanya program kerja yang dilaksanakan kelompok Wanita Tani, lahan pekarangan rumah yang sebelumnya terbengkalai dan tidak terdapat tanaman satupun dapat dimanfaatkan dan menghasilkan pendapatan yang dapat membantu perekonomian keluarga, pemerintah desa juga menyediakan suatu fasilitas lahan yang kemudian menjadi pusat pembibitan tanaman yang dinamakan demplot P2L Babul Jannah.

Ada beberapa anggota kelompok wanita tani yang dapat mengembangkan tanaman yang di tekuni dari awal. Hingga sekarang dapat membantu perekonomian keluarga dengan menjual hasil dari pemanfaatan lahan tersebut. Kini hasil dari pemanfaatan lahan tersebut semakin meningkat sehingga membuat masyarakat yang ada di desa Ongko tidak lagi mengkonsumsi sayuran dari luar desa dan dapat menikmati sayuran sendiri dari hasil panen. dengan adanya kelompok wanita tani ini penghasilannya dapat diharapkan bisa membantu perekonomian keluarga. KWT Babul Jannah dapat membantu masyarakat terutama bagi anggota KWT Babul Jannah memenuhi kebutuhan pangan terutama sayuran dan dengan terpenuhi kebutuhan gizi didalam keluarga sehingga bisa mencegah stunting serta meningkatkan perekonomian masyarakat dan anggota KWT Babul Jannah.

Hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa sudah sangat jelas bahwa dampak dari terbentuknya kelompok wanita tani yaitu data dari desa Ongko tidak lagi termasuk kedalam Stunting dimana banyak dari masyarakat telah melaksanakan program yang di bentuk oleh KWT untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah

masing-masing dengan menggunakan ilmu yang di peroleh dari pengadaan pelatihan setiap waktunya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Etos kerja Islami Kelompok Wanita Tani Babul Jannah Terhadap Peningkatan Produksi dan Kesejahteraan (studi kasus Desa Ongko kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor etos kerja Islami kelompok wanita Tani dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan yaitu (a) faktor minimnya kesehatan masyarakat yang ada di desa Ongko yang dimana data dari Desa Ongko termasuk dalam stunting, tujuan di bentuknya KWT adalah agar masyarakat dapat mengkonsumsi sayuran dari hasil penanaman masyarakat itu sendiri dan tidak mengkonsumsi sayuran dari luar desa. (b) faktor kemiskinan, dimana kemiskinan dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga membuat seseorang kurang memiliki keterampilan serta pengetahuan dalam memanfaatkan lahan ada yang memicu kurangnya pendapatan perekonomian keluarga. (c) Faktor pelibatan kaum perempuan dalam peningkatan hasil pertanian yang kemudian di kelola dan dipasarkan. agar seorang ibu rumah tangga tidak hanya terpaku kepada kegiatan dalam rumah, akan tetapi dapat berbagi waktu dengan kegiatan diluar rumah yang dapat menghasilkan pendapatan sehingga membantu perekonomian keluarga.
2. Hasil yang kemudian di capai adalah bahwa setiap anggota Kelompok Wanita Tani dalam melaksanakan pekerjaan di kerjakan dengan ikhlas serta cara kerja yang sesuai dengan syariat Islam Yang dimana masyarakat menganggap bahwa setiap apa yang dikerjakan ibadah, dan kerja merupakan sebuah bentuk amanah serta bentuk dari amal shaleh. Selanjutnya hasil program kerja selama ini dan ketekunan anggota KWT Babul Jannah dapat dilihat dari peningkatan produksi dan kesejahteraan yang ada di desa Ongko Kecamatan Campalagian, yang dimana peningkatan produksi di desa Ongko dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat dengan membuat suatu perencanaan untuk meningkatkan volume penjualan serta mengembangkan usaha tani yang telah direncanakan dengan mengadakan pelatihan berkelanjutan setiap waktunya

DAFTAR PUSTAKA

Karim, H. (1999). *Fikih Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama

Muslich, A. W. (2012). *Fikih Muamalah*. Jakarta: Amzah.

Nasrun, H. (2007). *Fikih Muamalah*. Jakarta: Gaya Medika Pratama.

Sapri. (2020). *Tinjauan Hukum Islam Tentang Jual Beli Token Listrik Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Al Asyariah Mandar*. Sulbar.

Subekti, R. (1980). *Hukum Perikatan Nasional*. Bandung: Kencana Prenada Media Grup.

Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suhendi, H. (2002). *Fikih Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wijianto, & Ulfa, I. F. (2016). Vol 2,no 2. *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga tersebut Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 tahun)*, 193.